

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) adalah sebuah sistem tata kelola Perusahaan yang mengatur dan mengendalikan Perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan. GCG hadir sebagai respons terhadap berbagai macam kegagalan korporasi akibat tata kelola yang buruk dan menjadi salah satu pilar penting dalam membangun fondasi bisnis berkelanjutan. Menurut Sutedi (2021)(3), tata kelola perusahaan yang baik memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara efektif dan efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka Panjang bagi pemegang saham, sekaligus memperhatikan para pemangku kepentingan lainnya. Dalam penerapannya, GCG dilandasi oleh konsep transparansi, responsibilitas, independensi, dan kewajaran yang memiliki tujuan untuk memastikan keberlangsungan perusahaan dalam waktu jangka panjang.

Penerapan prinsip-prinsip GCG menjadi semakin penting dalam konteks bisnis modern, terutama dengan semakin kompleksnya operasi dalam perusahaan dan meningkatnya tuntutan dari pemangku kepentingan. Hamdani (2016) menjelaskan bahwa implementasi GCG yang konsisten akan meningkatkan kinerja perusahaan melalui proses pengambilan keputusan yang lebih baik, menghindari konflik kepentingan, dan meningkatkan efisiensi operasional.

Dalam konteks industri yang memiliki risiko tinggi seperti manufaktur dan konstruksi, penerapan prinsip-prinsip GCG dapat menjadi sangat krusial, tidak

hanya untuk aspek finansial namun juga untuk aspek keselamatan operasional. Menurut penelitian Hidayat (2019), perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik cenderung memiliki catatan keselamatan kerja yang lebih baik dan lebih taat pada peraturan keselamatan kerja yang berlaku. Sejalan dengan hal tersebut, Pratiwi (2020) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi GCG dengan kinerja manajemen risiko perusahaan, termasuk dalam pengelolaan risiko keselamatan dan kesehatan kerja.

2.1.2 Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

Prinsip-prinsip GCG terdiri dari lima aspek fundamental yang menjadi suatu landasan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Pertama, transparansi (transparency) mengacu pada keterbukaan dalam mengemukakan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Transparansi menjadi factor utama dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan dan mitigasi praktik korupsi dalam organisasi. Transparansi meliputi publikasi informasi keuangan, kebijakan perusahaan, struktur organisasi, dan keputusan-keputusan strategis yang diambil oleh manajemen.

Kedua, akuntabilitas (accountability) berkaitan dengan kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan. Akuntabilitas mewajibkan perusahaan untuk memiliki sistem pengawasan dan pengendalian internal yang efektif, termasuk dalam aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Akuntabilitas memastikan bahwa setiap individu dalam organisasi memahami peran, tanggung jawab, dan kontribusinya terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Ketiga, *responsibilitas* (*responsibility*) mencerminkan kesesuaian pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika yang berlaku. *Responsibilitas* meliputi kepatuhan terhadap regulasi pemerintah, standar industri, dan komitmen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam konteks K3, *responsibilitas* terwujud dalam kepatuhan perusahaan terhadap peraturan keselamatan kerja dan perlindungan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Keempat, *independensi* (*independency*) menuntut perusahaan untuk dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak manapun. *Independensi* dalam pengambilan keputusan akan menghasilkan kebijakan yang lebih objektif dan berorientasi pada kepentingan perusahaan secara keseluruhan. *Independensi* menjamin bahwa setiap keputusan terkait K3 diambil berdasarkan pertimbangan profesional dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan sepihak.

Kelima, *kewajaran dan kesetaraan* (*fairness*) menjamin sebuah perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi semua hak pemangku kepentingan. Prinsip *kewajaran* mencakup keadilan dalam perlakuan terhadap seluruh karyawan, termasuk dalam hal perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja. Penerapan prinsip *kewajaran* memastikan bahwa semua pekerja mendapatkan perlindungan K3 yang memadai tanpa diskriminasi.

2.1.3 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam pengelolaan sumber daya manusia dan operasional perusahaan, terutama di sektor

industri yang memiliki risiko kecelakaan kerja tinggi. K3 adalah upaya dan pemikiran untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani dan rohani tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur. Dalam konteks industri modern, K3 tidak hanya menjadi kewajiban hukum, tetapi juga merupakan investasi strategis untuk keberlanjutan bisnis.

Dalam implementasi K3 yang ingin efektif diperlukan komitmen dari seluruh jajaran perusahaan, mulai dari tingkat manajemen tertinggi hingga seluruh pekerja. Nadia Safira et.al (2025) menyatakan bahwa budaya K3 yang kuat dalam perusahaan berkorelasi positif dengan penurunan angka kecelakaan kerja dan peningkatan produktivitas karyawan. Perusahaan yang menerapkan sistem manajemen K3 secara komprehensif cenderung memiliki kinerja bisnis yang lebih baik dikarenakan mampu mengurangi biaya yang timbul akibat kecelakaan kerja dan gangguan operasional (Wibowo, 2019).

Regulasi K3 di Indonesia diatur melalui berbagai peraturan perundangan-undangan, terutama Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Kepatuhan terhadap regulasi K3 tidak hanya mengurangi risiko hukum bagi perusahaan, tetapi juga meningkatkan reputasi perusahaan di mata konsumen dan investor. Lebih dari sekadar kepatuhan, sistem manajemen K3 yang terintegrasi dengan strategi bisnis perusahaan dapat menjadi keunggulan kompetitif dalam lingkungan bisnis yang semakin memperhatikan aspek keberlanjutan (Praditya et.al, 2025).

2.1.4 Integrasi Good Corporate Governance dengan Manajemen K3

Integrasi prinsip-prinsip Good Corporate Governance ke dalam system manajemen K3 menjadi suatu pendekatan komprehensif untuk meningkatkan efektivitas program K3 dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lintang et.al (2024) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip transparansi dalam konteks K3, seperti keterbukaan informasi mengenai statistik kecelakaan kerja dan upaya mitigasinya, cenderung mempunyai tingkat kepatuhan K3 yang lebih tinggi. Akuntabilitas dalam manajemen K3 yang tercermin dalam kejelasan struktur organisasi dan tanggung jawab K3 sangat berpengaruh positif terhadap kinerja K3 perusahaan.

Penerapan prinsip responsibilitas dalam konteks K3 terlihat dari kepatuhan perusahaan terhadap peraturan K3 yang berlaku dan komitmen untuk melampaui standar minimum yang ditentukan oleh regulasi. Menurut Ratnasari dan Prastiwi (2019), perusahaan yang menerapkan prinsip responsibilitas dalam K3 cenderung lebih proaktif dalam melakukan identifikasi bahaya dan pengendalian risiko di tempat kerja. Prinsip independensi dalam konteks K3 memastikan bahwa keputusan-keputusan terkait keselamatan kerja diambil secara objektif dan tidak dipengaruhi oleh pertimbangan biaya atau tekanan produksi semata. Independensi dalam pengambilan keputusan K3 meminimalkan risiko kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kompromi terhadap standar keselamatan (Kadri et.al, 2023).

Prinsip kewajaran dalam K3 tercermin dalam perlakuan yang adil terhadap seluruh pekerja tanpa memandang jabatan maupun status kepegawaian dalam hal penyediaan perlindungan K3. Penerapan prinsip kewajaran dalam K3 seperti

penyediaan alat pelindung diri (APD) dan pelatihan K3 bagi seluruh pekerja dapat (Setiarsih et.al, 2017). Sejalan dengan hal tersebut, Indrayani dan Susilowati (2020) menemukan bahwa implementasi GCG dalam manajemen K3 meningkatkan efektivitas komunikasi dan partisipasi pekerja dalam program K3.

2.1.5 Penerapan Good Corporate Governance dalam Industri Manufaktur

Penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dalam industri manufaktur, khususnya pada sektor pengolahan logam seperti PT Putra Steelindo Perkasa Cilegon, memiliki karakteristik yang khas terkait dengan kompleksitas operasional dan tingginya risiko keselamatan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih et.al (2020) menunjukkan bahwa implementasi GCG dalam industri manufaktur berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, terutama dalam aspek efisiensi operasional dan pengelolaan risiko. Lebih lanjut, Buyang et.al. (2024) menemukan bahwa penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas pada Divisi K3 perusahaan manufaktur berkontribusi pada penurunan tingkat kecelakaan kerja dan peningkatan kesadaran karyawan terhadap budaya keselamatan.

Dalam konteks industri baja, implementasi GCG yang efektif pada Divisi K3 memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan budaya keselamatan kerja yang berkelanjutan (Malgorzata et.al. 2022). Perusahaan yang menerapkan prinsip responsibilitas dalam konteks K3 tidak hanya memenuhi persyaratan regulasi, tetapi juga mengembangkan standar keselamatan yang lebih tinggi sesuai dengan praktik terbaik internasional. Menurut Umam et.al (2020), independensi dalam manajemen K3 pada industri baja memungkinkan profesional K3 untuk membuat

keputusan berbasis risiko tanpa dipengaruhi oleh tekanan produksi atau pertimbangan biaya jangka pendek.

Prinsip kewajaran dalam konteks K3 pada industri manufaktur memastikan bahwa semua pekerja, baik pekerja tetap maupun kontrak, mendapatkan perlindungan K3 yang memadai. Penelitian Satria dan Dwiatmadja (2024) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip kewajaran dalam manajemen K3 memiliki tingkat kepuasan karyawan yang lebih tinggi dan tingkat turnover yang lebih rendah. Aspek ini menjadi semakin relevan dalam industri baja yang sering menghadapi tantangan dalam hal retensi tenaga kerja terampil dan berpengalaman.

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu (KPT)

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan dukungan dari penelitian sebelumnya. Kajian penelitian terdahulu dipakai oleh penulis sebagai landasan dalam menyelaraskan teori dengan hasil penelitian yang mencakup analisis prinsip-prinsip GCG (transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran) diterapkan dalam pengelolaan K3 di industri manufaktur baja. Berikut beberapa penelitian terdahulu, yaitu:

1. Analisis Penerapan Good Corporate Governance dalam Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Semen Indonesia. Nugraha dan Wibowo (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Wibowo (2020) berjudul "Analisis Penerapan Good Corporate Governance dalam Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Semen Indonesia"

bertujuan untuk menganalisis implementasi prinsip-prinsip GCG dalam pengelolaan K3 di PT Semen Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG dalam pengelolaan K3 di PT Semen Indonesia telah berjalan dengan baik, tercermin dari penurunan angka kecelakaan kerja dan peningkatan produktivitas karyawan. Persamaan dengan penelitian pada PT Putra Steelindo Perkasa adalah keduanya menganalisis penerapan prinsip-prinsip GCG dalam konteks K3. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan industri yang berbeda, di mana PT Semen Indonesia bergerak di industri semen, sedangkan PT Putra Steelindo Perkasa bergerak di industri baja.

2. *Implementasi, Environment, Occupational Health and Safety, Stakeholder's Engagement dan Corporate Governance dalam Kaidah Pertambangan – Sukmawan Nurhamda (2025)*

Penelitian yang dilakukan oleh Sukmawan Nurhamda (2025) berjudul “*Implementasi Environment, Occupational Health and Safety, Stakeholder's Engagement dan Corporate Governance dalam Kaidah Pertambangan*” bertujuan untuk menganalisis penerapan GCG yang terintegrasi dengan OHS pada industri pertambangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan GCG yang baik mendukung peningkatan keselamatan

kerja dan kepatuhan regulasi. Persamaan dengan penelitian pada PT Putra Steelindo Perkasa adalah keduanya sama-sama membahas GCG dan keselamatan kerja (K3). Perbedaannya terletak pada objek penelitian sektor pertambangan, sedangkan penelitian ini pada industri baja.

3. Implementasi Good Corporate Governance dan Manajemen Risiko pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. Pratama dan Sukardi, (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Sukardi, (2020) berjudul “Implementasi Good Corporate Governance dan Manajemen Risiko pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk” bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip GCG dan manajemen risiko pada PT Krakatau Steel. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Krakatau Steel telah menerapkan prinsip-prinsip GCG dan manajemen risiko yang terintegrasi dalam kegiatan operasionalnya, termasuk pada aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Persamaan dengan penelitian pada PT Putra Steelindo Perkasa adalah keduanya menganalisis implementasi GCG pada perusahaan yang bergerak di industri baja dan memiliki fokus pada aspek K3. Perbedaannya terletak pada cakupan penelitian, di mana penelitian Pratama dan Sukardi mencakup manajemen risiko secara lebih luas, sedangkan penelitian pada PT Putra Steelindo Perkasa lebih spesifik pada penerapan GCG di divisi K3.

4. Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dalam Pengelolaan Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Petrokimia Gresik. Wulandari dan Suharno (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Suharno (2020) dengan judul “Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dalam Pengelolaan Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Petrokimia Gresik” bertujuan untuk menganalisis implementasi prinsip-prinsip GCG dalam pengelolaan risiko K3 di PT Petrokimia Gresik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip GCG dalam pengelolaan risiko K3 di PT Petrokimia Gresik telah berjalan dengan baik, tercermin dari penurunan angka kecelakaan kerja dan peningkatan kualitas lingkungan kerja. Persamaan dengan penelitian pada PT Putra Steelindo Perkasa adalah keduanya menganalisis implementasi prinsip-prinsip GCG dalam konteks K3. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian Wulandari dan Suharno berfokus pada pengelolaan risiko K3, sedangkan penelitian pada PT Putra Steelindo Perkasa berfokus pada divisi K3 secara keseluruhan.

5. Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. XYZ Andrew F.C. Silalahi (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Andrew F.C. Silalahi dengan judul “Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. XYZ” bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan prinsip GCG terhadap kinerja K3 pada perusahaan industri. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja K3 dan kepatuhan pekerja. Persamaan dengan penelitian pada PT Putra Steelindo Perkasa adalah keduanya sama-sama mengkaji prinsip GCG dalam konteks K3. Perbedaannya penelitian ini yaitu penelitian ini kuantitatif, sedangkan penelitian penulis bersifat kualitatif.

6. Board Size, Board Independence and Occupational Health and Safety Risk Management Performance, Luke Charles Chikosi dan Ashley Teedzwi Mutezo (2025)

Penelitian yang dilakukan oleh Luke Charles Chikosi dan Ashley Teedzwi Mutezo (2025) dengan judul “Board Size, Board Independence and Occupational Health and Safety Risk Management Performance” bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme corporate governance terhadap manajemen risiko OHS. Metode penelitian yang dilakukan Adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme GCG berpengaruh terhadap kinerja OHS. Sama-sama meneliti dan membahas GCG dan keselamatan kerja. Perbedaanya Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan objek penelitian perusahaan internasional

sedangkan penelitian ini dilakukan secara kualitatif pada Divisi K3 PT Putra Steelindo Perkasa Cilegon dengan fokus pada implementasi prinsip GCG untuk meningkatkan efektivitas sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

7. *Determinants of Corporate Value: Sustainability Reporting, Intellectual Capital, and Good Corporate Governance in Manufacturing Companies in Indonesia* oleh Nurul Aini, Lilik Pirmaningsih, Novaldy Arief Pradika, Elizabeth Dellysiana, dan Ratna Madudari (2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini, Lilik Pirmaningsih, Novaldy Arief Pradika, Elizabeth Dellysiana, dan Ratna Madudari (2024) dengan judul penelitian “*Determinants of Corporate Value: Sustainability Reporting, Intellectual Capital, and Good Corporate Governance in Manufacturing Companies in Indonesia*” bertujuan Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *sustainability reporting*, *intellectual capital*, dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia. Metode yang digunakan adalah Penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 25. Sampel terdiri dari 87 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability reporting*, *intellectual capital*, dan *good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit dan komisaris independen berpengaruh signifikan. Persamaan penelitian sama-sama membahas penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai faktor penting dalam meningkatkan

nilai dan kinerja perusahaan. Perbedaan penelitian, penelitian ini meneliti pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur secara kuantitatif, sedangkan penelitian ini difokuskan pada penerapan prinsip-prinsip GCG (terutama *responsibility*, *accountability*, dan *transparency*) pada Divisi K3 PT Putra Steelindo Perkasa Cilegon secara kualitatif untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

8. Integrating Business Ethics into Occupational Health and Safety oleh Stavroula Mixafenti, Aristi Karagkouni dan Dimitrios Dimitriou (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Stavroula Mixafenti, Aristi Karagkouni dan Dimitrios Dimitriou (2024) dengan judul “Integrating Business Ethics into Occupational Health and Safety” bertujuan untuk menganalisis integrasi etika bisnis dan OHS. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi etika dan governance meningkatkan keselamatan kerja. Sama-sama meneliti dan membahas keselamatan kerja. Perbedaannya penelitian ini tidak membahas perusahaan tertentu sedangkan penelitian yang sedang dilakukan membahas mengenai suatu perusahaan.

9. Risk Management in Corporate Governance oleh Adrian-Cosmin Caraiman & Dorel Mates (2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Adrian-Cosmin Caraiman & Dorel Mates (2020) dengan judul “*Risk Management in Corporate Governance*”

bertujuan untuk Menjelaskan peran dan posisi manajemen risiko dalam penerapan tata kelola perusahaan (*corporate governance*), serta mengidentifikasi tahapan proses manajemen risiko dalam organisasi. Penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis konseptual terhadap literatur, standar strategis manajemen risiko, dan praktik tata kelola korporat di lembaga publik serta perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko merupakan bagian integral dari tata kelola perusahaan yang efektif. Penerapan manajemen risiko yang baik meningkatkan efektivitas internal control, kinerja. Persamaannya sama-sama membahas penerapan prinsip *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan organisasi, serta menyoroti pentingnya pengendalian risiko sebagai bagian dari tanggung jawab manajemen. Perbedaan penelitian ini berfokus pada hubungan antara manajemen risiko dan tata kelola perusahaan secara umum di organisasi internasional, sedangkan penelitian ini difokuskan pada penerapan prinsip-prinsip GCG (khususnya *responsibility*, *accountability*, dan *transparency*) di Divisi K3 PT. Putra Steelindo Perkasa Cilegon untuk meningkatkan efektivitas keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

10. ***The Moderate Effect of Good Corporate Governance on Carbon Emission Disclosure and Company Value* oleh Jhon Urasti Blesia, Enggelina Trapen, dan Rama Soyan Arunglamba (2023).**

Penelitian yang dilakukan oleh Jhon Urasti Blesia, Enggelina Trapen, dan Rama Soyan Arunglamba (2023) dengan judul “*The Moderate Effect of Good Corporate Governance on Carbon Emission Disclosure and*

Company Value” bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai variabel moderasi pada perusahaan jasa energi di Indonesia. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Sampel terdiri dari 20 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2015–2021. Hasil menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi hubungan tersebut. Persamaannya sama-sama meneliti prinsip *Good Corporate Governance* serta kaitannya dengan peningkatan nilai perusahaan dan aspek keberlanjutan lingkungan. Perbedaannya terletak pada fokus variabel moderasi yaitu GCG terhadap pengungkapan emisi karbon, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan prinsip-prinsip GCG (akuntabilitas, tanggung jawab, transparansi, dan kewajaran) dalam konteks divisi K3 di PT Putra Steelindo Perkasa Cilegon untuk meningkatkan kinerja dan kepatuhan K3.

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu

No (1)	Judul Penelitian, Oleh, dan Tahun (2)	Tujuan (3)	Metode (4)	Hasil (5)	Kesamaan (6)	Perbedaan (7)
1	Analisis Penerapan Good Corporate Governance dalam Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Semen Indonesia. Nugraha dan Wibowo, (2020)	Bertujuan untuk menganalisis implementasi prinsip-prinsip GCG dalam pengelolaan K3 di PT Semen Indonesia.	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG dalam pengelolaan K3 di PT Semen Indonesia telah berjalan dengan baik, tercermin dari penurunan	Persamaan dengan penelitian pada PT Putra Steelindo Perkasa adalah keduanya menganalisis penerapan prinsip-prinsip GCG dalam konteks K3.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan industri yang berbeda, di mana PT Semen Indonesia bergerak di industri semen, sedangkan PT Putra Steelindo Perkasa bergerak di industri baja.

				angka kecelakaan kerja dan peningkatan produktivitas karyawan.		
2	<i>Implementasi Environment, Occupational Health and Safety, Stakeholder's Engagement dan Corporate Governance</i>	Bertujuan untuk menganalisis penerapan GCG yang terintegrasi dengan OHS pada industri pertambangan	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan GCG yang baik mendukung peningkatan keselamatan kerja dan	Persamaan dengan penelitian pada PT Putra Steelindo Perkasa adalah keduanya sama- sama membahas GCG dan	Perbedaannya terletak pada objek penelitian sektor pertambangan, sedangkan penelitian ini pada industri baja

	dalam Kaidah Pertambangan – Sukmawan Nurhamda (2025)			kepatuhan regulasi	keselamatan kerja (K3)	
3	Implementasi Good Corporate Governance dan Manajemen Risiko pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. Pratama dan Sukardi, (2020)	Bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip- prinsip GCG dan manajemen risiko pada PT Krakatau Steel.	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Krakatau Steel telah menerapkan prinsip-prinsip GCG dan manajemen risiko yang	Persamaan dengan penelitian pada PT Putra Steelindo Perkasa adalah keduanya menganalisis implementasi GCG pada	Perbedaannya terletak pada cakupan penelitian, di mana penelitian Pratama dan Sukardi mencakup manajemen risiko secara

				terintegrasi dalam kegiatan operasionalnya, termasuk pada aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).	perusahaan yang bergerak di industri baja dan memiliki fokus pada aspek K3.	lebih luas, sedangkan penelitian pada PT Putra Steelindo Perkasa lebih spesifik pada penerapan GCG di divisi K3.
4	Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dalam Pengelolaan	Bertujuan untuk menganalisis implementasi prinsip-prinsip GCG dalam pengelolaan risiko	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip GCG dalam	Persamaan dengan penelitian pada PT Putra Steelindo Perkasa adalah	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian Wulandari dan

	Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Petrokimia Gresik. Wulandari dan Suharno (2020)	K3 di PT Petrokimia Gresik.	data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.	pengelolaan risiko K3 di PT Petrokimia Gresik telah berjalan dengan baik, tercermin dari penurunan angka kecelakaan kerja dan peningkatan kualitas lingkungan kerja.	keduanya menganalisis implementasi prinsip-prinsip GCG dalam konteks K3.	Suharno berfokus pada pengelolaan risiko K3, sedangkan penelitian pada PT Putra Steelindo Perkasa berfokus pada divisi K3 secara keseluruhan.
--	--	------------------------------------	--	---	---	--

5	Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. XYZ Andrew F.C. Silalahi (2023)	Bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan prinsip GCG terhadap kinerja K3 pada perusahaan industri	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja K3 dan kepatuhan pekerja	Persamaan dengan penelitian pada PT Putra Steelindo Perkasa adalah keduanya sama-sama mengkaji prinsip GCG dalam konteks K3.	Perbedaannya penelitian ini yaitu penelitian ini kuantitatif, sedangkan penelitian penulis bersifat kualitatif
6	Board Size, Board	Untuk menganalisis	Penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan	Sama-sama meneliti dan	Penelitian ini dilakukan dengan

	Independence and Occupational Health and Safety Risk Management Performance – (2025)	pengaruh mekanisme corporate governance terhadap manajemen risiko OHS		bahwa mekanisme GCG berpengaruh terhadap kinerja OHS	membahas GCG dan keselamatan kerja	menggunakan objek penelitian perusahaan internasional sedangkan penelitian ini dilakukan secara kualitatif pada Divisi K3 PT Putra Steelindo Perkasa Cilegon dengan fokus pada implementasi prinsip GCG
--	--	---	--	---	--	---

						untuk meningkatkan efektivitas sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
7	<i>Determinants of Corporate Value: Sustainability Reporting, Intellectual Capital, and Good Corporate Governance in</i>	Untuk menguji dan menganalisis pengaruh <i>sustainability reporting, intellectual capital, dan good corporate governance</i>	Penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 25. Sampel terdiri dari 87 perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>sustainability reporting, intellectual capital, dan good corporate governance</i>	Sama-sama membahas penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) sebagai faktor penting dalam	Penelitian ini meneliti pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur secara kuantitatif,

	<i>Manufacturing Companies in Indonesia</i> oleh Nurul Aini, Lilik Pirmaningsih, Novaldy Arief Pradika, Elizabeth Dellysiana, dan Ratna Madudari (2024).	terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia.	manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.	yang diproksikan dengan komite audit dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan.	sedangkan penelitian ini difokuskan pada penerapan prinsip-prinsip GCG (terutama <i>responsibility</i>, <i>accountability</i>, dan <i>transparency</i>) pada Divisi K3 PT Putra Steelindo Perkasa Cilegon secara kualitatif
--	---	---	---	--	---	--

						untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
8	Integrating Business Ethics into Occupational Health and Safety – (2024)	Menganalisis integrasi etika bisnis dan OHS	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif literatur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi etika dan governance meningkatkan keselamatan kerja	Sama-sama meneliti dan membahas keselamatan kerja	Penelitian ini tidak membahas perusahaan tertentu sedangkan penelitian yang sedang dilakukan membahas

						mengenai suatu perusahaan
9	<i>Risk Management in Corporate Governance</i> oleh Adrian-Cosmin Caraiman & Dorel Mates (2020).	Menjelaskan peran dan posisi manajemen risiko dalam penerapan tata kelola perusahaan (<i>corporate governance</i>), serta mengidentifikasi tahapan proses manajemen risiko dalam organisasi.	Penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis konseptual terhadap literatur, standar strategis manajemen risiko, dan praktik tata kelola korporat di lembaga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko merupakan bagian integral dari tata kelola perusahaan yang efektif. Penerapan manajemen risiko yang	Sama-sama membahas penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan organisasi, serta menyoroti pentingnya	Penelitian ini berfokus pada hubungan antara manajemen risiko dan tata kelola perusahaan secara umum di organisasi internasional, sedangkan penelitian ini difokuskan pada

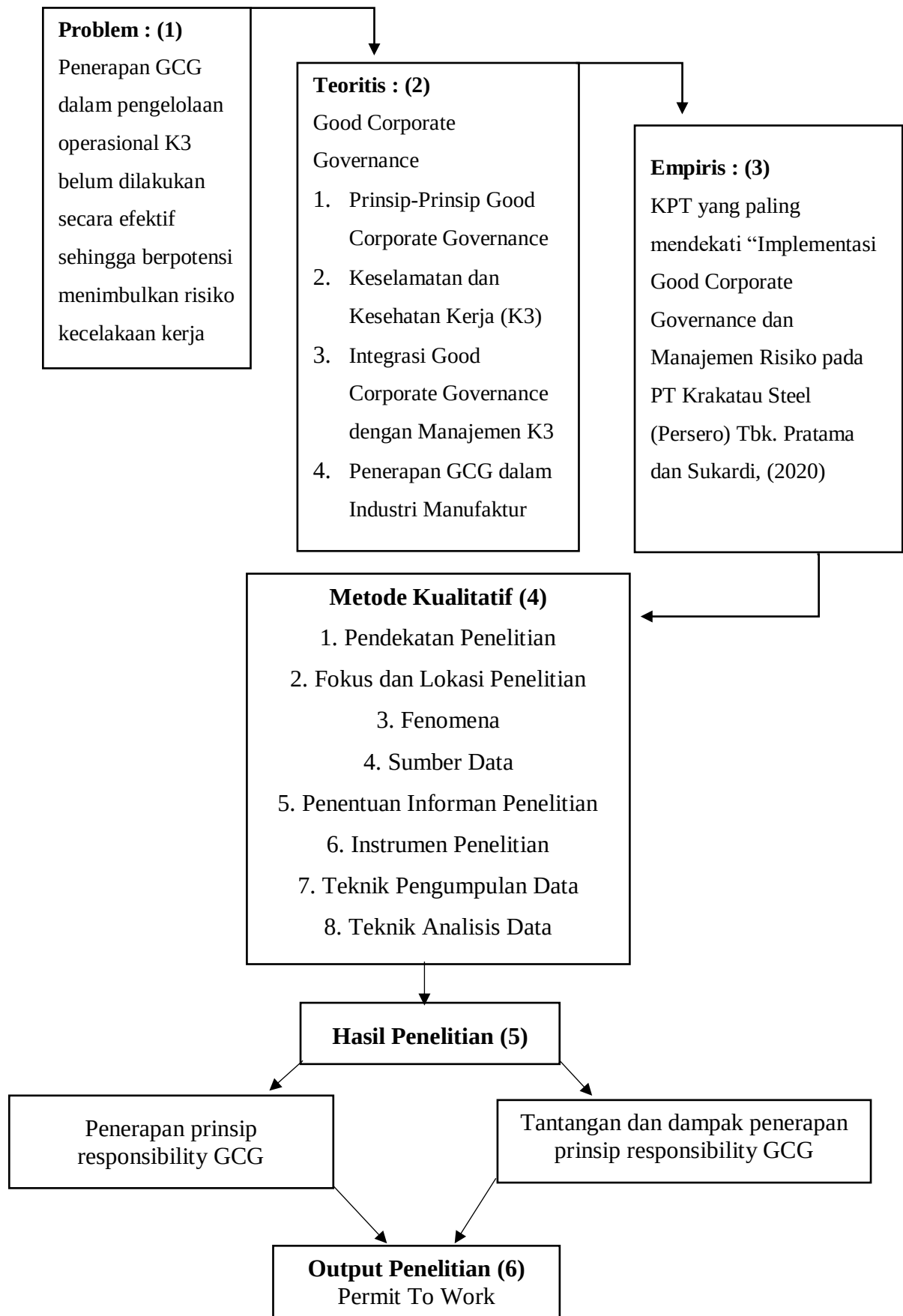
			publik serta perusahaan.	baik meningkatkan efektivitas internal control, kinerja organisasi, dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap tata kelola perusahaan.	pengendalian risiko sebagai bagian dari tanggung jawab manajemen.	penerapan prinsip-prinsip GCG (khususnya <i>responsibility</i> , <i>accountability</i> , dan <i>transparency</i>) di Divisi K3 PT. Putra Steelindo Perkasa Cilegon untuk meningkatkan efektivitas keselamatan dan
--	--	--	--------------------------	---	---	--

						kesehatan kerja (K3).
10	<i>The Moderate Effect of Good Corporate Governance on Carbon Emission Disclosure and Company Value</i> oleh Jhon Urasti Blesia, Enggelina Trapen, dan Rama Soyan	Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan dengan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) sebagai variabel moderasi pada perusahaan	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> . Sampel terdiri dari 20 perusahaan sektor energi yang terdaftar di	Hasil menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun <i>Good Corporate Governance</i>	Sama-sama meneliti prinsip <i>Good Corporate Governance</i> serta kaitannya dengan peningkatan nilai perusahaan dan aspek keberlanjutan lingkungan.	Perbedaanannya terletak pada fokus variabel moderasi yaitu GCG terhadap pengungkapan emisi karbon, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan prinsip-prinsip GCG

	Arunglamba (2023).	jasa energi di Indonesia.	BEI periode 2015–2021.	tidak mampu memoderasi hubungan tersebut.		(akuntabilitas, tanggung jawab, transparansi, dan kewajaran) dalam konteks divisi K3 di PT Putra Steelindo Perkasa Cilegon untuk meningkatkan kinerja dan kepatuhan K3.
--	-----------------------	------------------------------	---------------------------	--	--	--

2.3 Alur Kerangka Penelitian

Dalam menjelaskan masalah penelitian, peneliti menggunakan kerangka penelitian yang terdiri dari elemen-elemen utama sebagai dasar pemikiran, sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian